

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA PODODADI,
KECAMATAN KARANGANYAR,
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam
Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: April 2017
NO. KLASIFIKASI	: SKPAI 17.044 HUD-n
NO. INDUK	: 1721044

Oleh:

EKA SYAEFATUL HUDA

2021112090

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Syaefatul Huda

NIM : 2021112090

Jurusan : Tarbiyah (PAI)

Menyatakan bahwa karya ilmiah / skripsi yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA PODODADI, KECAMATAN KARANGANYAR, KABUPATEN PEKALONGAN"** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Desember 2016

Yang Menyatakan,



EKA SYAEFATUL HUDA
NIM. 2021112090

Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D

Duwet Tengah Rt.20/2

Pekalongan.

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, Desember 2016

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Eka Syaefatul Huda

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah

di

Pekalongan

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : **EKA SYAEFATUL HUDA**

NIM : **2021112090**

Judul : **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA PODODADI, KECAMATAN KARANGANYAR, KABUPATEN PEKALONGAN”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Waslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D

NIP. 19670717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **EKA SYAEFATUL HUDA**
NIM : **2021112090**
JUDUL : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA PODODADI,
KECAMATAN KARANGANYAR, KABUPATEN
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, 27 Desember 2016 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata
satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. Hj. Sopiha, M.Ag
Ketua


H. Abdul Khobir, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 27 Desember 2016

Ketua


Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19740115199803 1 005

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia nikmat dan kasih sayang-Nya kepada kita. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabatnya dan orang-orang mukmin lainnya yang selalu berada dalam jalan-Nya. Berkat rahmat Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini. Bersama ini saya mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ayahanda tercinta, Bapak Samiyo, dan ibunda tercinta, Ibu Wurti, yang telah membimbing dan mendidik saya dengan tulus serta sepenuh hati. Semoga Allah senantiasa menyayangi Ayah dan Ibu.
2. Mertua saya, Bapak Risqon dan Ibu Misrokhah. Terima kasih atas dukungan dan doanya.
3. Suami saya, M. Fatkhurrozi Terima kasih atas dukungan, dorongan, dan motivasi yang telah diberikan kepada saya.
4. Anakku tersayang, Clarabelle Azfarina Bilqis yang selalu membuatku tersenyum dan menjadikanku semangat dalam menjalani hidup.
5. Adik-adikku tercinta Ade Pitaloka, A. Afif Ramadhan, M. kholil, Nurul Hidayah, Laelatul Isyfa'ur Rofiqoh, dan Mila Minkhatul Maula.
6. Saudara-saudara saya yang telah membantu dan mendukung penelitian ini.
7. Sahabat-sahabat saya, Rusti, Neli, Syukron, Nurul, Syahrul dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dan menyemangati setiap saat.
8. Teman-teman PPL di SMPN 06 Pekalongan dan teman-teman KKN di Desa Wringinagung Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.
9. Teman-teman mahasiswa angkatan 2012 STAIN Pekalongan pada umumnya dan teman-teman seorganisasi (PMII, Al-Mizan, HMJ Tarbiyah, HMPS PAI, SPEAC) pada khususnya, yang telah memberikan pengalaman luar biasa kepada saya.
10. Warga Desa Pododadi yang telah membantu penelitian.
11. Para Pembaca yang budiman

MOTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”.

(QS. Al-A'raf: 199)¹

¹Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul* (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 176

ABSTRAK

Huda, Eka Syaefatul. 2016. NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA PODODADI, KECAMATAN KARANGANYAR, KABUPATEN PEKALONGAN. Skripsi TARBIYAH Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D

Kata kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Tradisi dan Sedekah Bumi

Dewasa ini banyak sekali kecaman atau pandangan miring terhadap tradisi-tradisi lokal. Meskipun tradisi lokal sebagian besar merupakan peninggalan dari tradisi agama Hindu-Budha, namun Islam telah mengakulturasi tradisi-tradisi lokal khususnya tradisi sedekah bumi semenjak kedatangannya ke Pulau Jawa. Sedekah bumi merupakan tradisi yang dilakukan dengan niat menyedekahi bumi. Selain sebagai bentuk dari ucapan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah, bersedekah juga dapat menjauhkan diri dari sifat kikir dan dapat pula menjauhkan diri dari musibah atau yang biasa disebut dengan *tolak bala*. Bumi yang hakikatnya sebagai tempat hidup bagi semua makhluk yang ada di dalamnya, sudah selayaknya kita sebagai manusia yang sejatinya adalah khalifah atau pemimpin di muka bumi ikut menjaga dan mendoakan agar keselamatan dan kesejahteraan terjaga. Desa Pododadi adalah salah satu desa yang masih melestarikan tradisi sedekah bumi. Yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pododadi setidaknya merupakan salah satu wujud upaya untuk menjaga dan melestarikan tradisi lokal. Mereka mencoba membuktikan bahwa pendidikan Agama Islam tidak mutlak diperoleh melalui lembaga formal saja, namun bisa melalui tradisi lokal seperti tradisi sedekah bumi.

Atas dasar pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, bagaimana bentuk pelaksanaan upacara sedekah bumi di Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar? dan *kedua*, apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar? Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam budaya dan tradisi bangsa Indonesia, sedangkan secara praktis penelitian ini menjadikan para pendidik memperoleh pemahaman dalam pengembangan media pembelajaran, terutama melalui budaya dan tradisi yang ada di lingkungan sekitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya yaitu: Pelaksanaan upacara sedekah bumi dimulai dengan tahlilan dan selamatn bersamaan dengan ruwatan bumi,

mengubur segenggam nasi *berkat*, dan diakhiri dengan pertunjukan kesenian wayang. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi antara lain: a) nilai syukur. Sedekah bumi merupakan bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat Desa pododadi kepada Allah Swt. yang telah menciptakan bumi sebagai sumber kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Serta bentuk permohonan kepada Allah agar bumi ini diberi keselamatan, dan kesuburan agar hasil panennya melimpah. b) nilai keikhlasan dan kedermawanan. sedekah bumi mengajarkan kita khususnya masyarakat Desa Pododadi untuk menjadi pribadi yang dermawan dan ikhlas dalam bersedekah agar nikmat kita ditambah oleh Allah Swt. serta dijauhkan dari segala bencana dan mara bahaya. c) nilai silaturahmi dan kerukunan. Acara sedekah bumi dapat dijadikan alternatif cara untuk mengumpulkan seluruh warga Desa Pododadi, mempererat tali silaturahmi di tengah-tengah kesibukan warga. d) nilai gotong royong. Nilai gotong royong tercermin dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi yaitu saat masyarakat Desa Pododadi secara ikhlas mengumpulkan iuran serta bergotong royong dalam menyiapkan serangkaian acara sedekah bumi.

KATA PENGANTAR

Teriring rasa syukur kehadiran Allah Swt., yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw. Beserta keluarganya, para sahabat dan umatnya yang senantiasa berpegang teguh pada ajarannya.

Adapun skripsi yang penulis teliti adalah Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar. Untuk itu, skripsi ini penulis teliti dengan seksama, dengan harapan dapat memperjelas dan memberikan gambaran tentang masalah tersebut. Namun, penulis menyadari bahwa pembahasan dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan ijin penulis menyelesaikan studi S1 Tarbiyah di STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si, selaku ketua prodi PAI STAIN Pekalongan yang telah memberikan masukan dan membantu dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D, selaku pembimbing yang telah membantu dan memberikan banyak pengarahan yang sangat luar biasa.
5. Bapak Drs. H. Ismail M.Ag, selaku wali dosen selama penulis menuntut ilmu yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama penulis menyelesaikan akademik di STAIN Pekalongan.
6. Seluruh staf akademik dan staf perpustakaan STAIN Pekalongan yang telah melayani dengan baik sampai selesainya studi di STAIN Pekalongan.
7. Bapak, Ibu, beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis.
8. Para responden yang telah memberikan keterangan serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Seluruh pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa segala kebenaran yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari hidayah dan inayah Allah Swt., dan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari penulis semata.

Pekalongan, Desember 2016

Penulis



Eka Syaefatul Huda
NIM. 2021112090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANSDASAN TEORI	
A. Tradisi Sedekah Bumi.....	18
1. Pengertian Tradisi Sedekah Bumi.....	18
2. Sejarah tradisi Sedekah Bumi	20
3. Tujuan Sedekah Bumi	22
4. Manfaat Sedekah Bumi	24
B. Konsep Nilai	25
1. Pengertian Nilai	25
2. Macam-Macam Nilai	27
3. Proses Pembentukan Nilai	28
4. Nilai-nilai Keagamaan	30

C. Budaya Jawa Dan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	35
1. Makna Keselamatan bagi Masyarakat Jawa	35
2. Selamatan Sebagai Apresiasi atas Ajaran Rasulullah Saw.	37
3. Pertautan Sedekah Bumi dalam Budaya Jawa dengan Ajaran Islam	39
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar ...	52
B. Pelaksanaan Upacara Sedekah Bumi di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar	62
C. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi	69
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Pelaksanaan Upacara Sedekah Bumi di Desa Pododadi	75
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Pododadi	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini akan dipaparkan mengenai rencana atau rancangan penelitian yang di dalamnya memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (manfaat teoretis dan manfaat praktis), tinjauan pustaka (analisis teoretis dan penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir), metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data), dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat. Dalam studi antropologi agama, ritual atau juga sering disebut dengan upacara-upacara yang terkait dengan keyakinan keagamaan, menempati posisi penting dalam eksistensi dan pelestarian sebuah agama.¹ Hal inilah yang menjadikan para pendakwah menyesuaikan diri dengan beberapa aspek lokal dalam menyebarkan agama Islam, yaitu dengan merengkuh tradisi yang baik sebagai bagian dari ajaran sehingga masyarakat dapat menerima Islam dengan baik.

Sebagian kalangan muslim Jawa memiliki tradisi mengadakan kenduri dan selamatan (*wilujengan*), sebagai apresiasi atas semangat

¹Ibi Satibi, "Ritual Munjung Dan Bongkar Bumi Dalam Masyarakat Suku Sunda; Studi Antropologis di Leuwimunding" (Jakarta: *Istiqro'*, Volume 07, Nomor 01, 2008), hlm. 61.

bersedekah dari ajaran Islam.² Setiap kali terjadi perubahan siklus kehidupan manusia, rata-rata mereka mengadakan ritual selamatan, seperti kehamilan, kelahiran, pengkhitanan, perkawinan, kematian, dan lain-lain.

Selain itu, setiap tahun masyarakat Jawa juga mengadakan kenduri untuk memperoleh keselamatan, ketenangan, ketenteraman, keselarasan, dan kebahagiaan hidup, baik pribadi maupun masyarakat sesuai situasi dan kondisi di daerah masing-masing. Misalnya, manifestasi ritual masyarakat pantai (nelayan) akan berbeda dengan masyarakat desa (petani). Para nelayan sangat memuliakan (menyakralkan) laut sehingga secara periodik akan mengadakan sedekah laut pada bulan-bulan tertentu. Sedangkan masyarakat desa yang sebagian besar petani justru mengadakan sedekah bumi.³

Kepercayaan semacam itulah yang hingga kini masih dianut oleh sebagian masyarakat dan bahkan berimplikasi bagi sistem kepercayaan yang lain, seperti persembahan sesaji berupa aneka makanan dan buah-buahan. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat, jika ritual tersebut tidak dilakukan, akan terjadi hal-hal yang tidak diharapkan, yang akan mengancam keselamatan.⁴ Tradisi sedekah bumi, yang merupakan tradisi turun temurun dari masyarakat Jawa kuno, hingga kini masih banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar.

²Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, Cet 1 (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 58.

³Iman Budhi Santosa, *Spiritualisme Jawa*, Cet 1 (Yogyakarta: Memayu Publishing, 2012), hlm. 243

⁴Ibi Satibi, *op.cit.*, hlm. 63

Sedekah bumi merupakan sebuah ritual yang dilakukan dan dipercaya sebagai penyambutan tibanya musim tanam.⁵ Sedekah bumi biasa disebut dengan *legenonan*, karena waktu pelaksanaannya bertepatan pada bulan *legeno* atau dzulqa'dah. Sedekah bumi berarti menyedekahi bumi atau niat bersedekah untuk kesejahteraan bumi. Bersedekah adalah hal yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah (2) ayat 195 yang artinya: "*Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik*".⁶

Selain sebagai bentuk dari ucapan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah, bersedekah juga dapat menjauhkan diri dari sifat kikir dan dapat pula menjauhkan diri dari musibah atau yang biasa disebut dengan *tolak bala*. Bumi yang hakikatnya sebagai tempat hidup bagi semua makhluk yang ada di dalamnya, sudah selayaknya kita sebagai manusia yang sejatinya adalah khalifah atau pemimpin di muka bumi ikut menjaga dan mendoakan agar keselamatan dan kesejahteraannya terjaga. Bila bumi sejahtera, tanah subur, tenteram, tidak ada musibah, maka kehidupan di bumi pun akan terjaga dan manusia pun pada akhirnya yang memetik dan menikmati kesejahteraan itu.

Hal yang menarik dari praktik tradisi sedekah bumi di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar ini adalah bergesernya pemaknaan dan

⁵*Ibid.*, hlm. 71

⁶Kementerian Agama RI, *Alqur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: Syamil qur'an, 2010), hlm. 30.

proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang pada awalnya berbau “musyrik”, setelah terjadi akulturasi dengan ajaran Islam, menjadi bernafaskan Islam serta mengandung nilai-nilai pendidikan. Pada pelaksanaannya, tidak banyak kegiatan yang dilakukan. Tradisi sedekah bumi di Desa Pododadi diawali dengan acara *ngambeng*. Yaitu doa bersama di musala atau masjid dengan membawa tiga wadah berisi nasi dan lauk pauk untuk ditukar dengan makanan yang dibawa para tetangga. Sisanya dibagikan kepada warga yang tidak membuat *ambeng*. Lalu puncak upacara sedekah bumi inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat umum dari semua kalangan untuk ikut serta menyaksikan pertunjukan wayang yang digelar semalam suntuk.⁷

Masih dijalankannya tradisi sedekah bumi di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar merupakan hal yang menarik untuk diteliti, terutama untuk mengungkap pelaksanaan tradisi sedekah bumi dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut. Pada akhirnya penelitian ini diberi judul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan”.

Adapun alasan pemilihan judul tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sedekah bumi merupakan upaya masyarakat untuk menyedekahi bumi dengan berdoa kepada Allah Swt. agar bumi yang ditempatinya selamat, aman, dan dijauhkan dari segala musibah atau bencana.

⁷Ra, warga Desa Pododadi, Wawancara Pribadi, Pododadi, 22 Oktober 2016

2. Terdapat unsur-unsur keislaman dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi dengan diadakannya doa bersama dalam proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi.
3. Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar merupakan daerah terpencil yang masih kental akan tradisi nenek moyang. Penting bagi masyarakat untuk mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam melaksanakan sebuah tradisi, sehingga dalam pelaksanaannya dapat bermanfaat bagi masyarakat baik di dunia maupun di akhirat.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian di atas, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan”, maka akan dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan upacara sedekah bumi di Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan upacara sedekah bumi di Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan beberapa kegunaan dan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
 - a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam budaya dan tradisi bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang tradisi sedekah bumi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi para pendidik atau guru atau juga calon guru dapat memperoleh pemahaman dalam pengembangan media pembelajaran, terutama melalui budaya dan tradisi yang ada di lingkungan sekitar.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan hasil dari praktik pengalaman lapangan yang diperoleh dengan memadukan antara teori dengan empiris selama di bangku perkuliahan. Sehingga dapat menambah pengalaman mengenai gambaran pelaksanaan upacara sedekah bumi sebagai salah satu budaya asli Indonesia yang unik dan kaya akan nilai.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat setempat dalam memahami tradisi sedekah bumi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teoretis dan penelitian yang relevan

Berikut ini akan disajikan pembahasan mengenai beberapa teori yang sesuai dengan topik penelitian sebagai landasan.

Koentjaraningrat menjelaskan bahwa upacara religi atau agama, yang biasanya dilaksanakan oleh banyak warga masyarakat pemeluk religi atau agama yang bersangkutan bersama-sama, mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas masyarakat.⁸

Moh. Roqib menyebutkan bahwa interaksi antara agama dan kebudayaan dapat terjadi dengan: (1) Agama mempengaruhi kebudayaan dalam pembentukannya, nilainya adalah agama, tapi simbolnya adalah kebudayaan. (2) Kebudayaan dapat mempengaruhi

⁸Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, Cet 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 24.

simbol agama. (3) Kebudayaan dapat menggantikan sistem nilai dan simbol agama.⁹

Menurut Iman Budhi Santosa, menjalani kehidupan di dunia dengan selamat merupakan salah satu cita-cita utama dalam pandangan hidup manusia di seluruh dunia, termasuk orang Jawa. Dan cara mewujudkan keselamatan tersebut berbeda-beda sesuai dengan kepercayaan, situasi kondisi lingkungan, sarana dan prasarana yang tersedia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman hidup serta adat tradisi kebudayaan masing-masing.¹⁰

Dari beberapa skripsi yang ada belum ditemukan kesamaan, hanya saja terdapat beberapa penelitian/skripsi yang berkaitan, antara lain sebagai berikut.

Skripsi Husnul Lina Luaini, NIM. 2021110279, STAIN Pekalongan 2015. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tedak Siten di Desa Gringsingsari Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang". Hasilnya yaitu bahwa nilai-nilai yang ada dalam tradisi tedak siten tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesesuaian antara nilai Illahi dan nilai-nilai insani yang sesuai dengan nilai pendidikan keimanan dan nilai pendidikan ibadah. Sedangkan dari segi nilai-nilai insani (shodaqoh, kerukunan, mempererat tali silaturahmi, dan

⁹Moh. Roqib, *Harmoni Dalam Budaya Jawa (dimensi edukasi dan keadilan gender)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press & Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 6.

¹⁰Iman Budhi Santosa, *op.cit.*, hlm. 5.

toleransi adalah bentuk dari pendidikan ibadah yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam).¹¹

Skripsi Evanulia, NIM. 4101145. IAIN Walisongo Semarang 2013. “Praktek Tradisi Ritual Sedekah Laut di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati (Tinjauan Theologis)”. Hasilnya yaitu pelaksanaan tradisi ritual upacara sedekah laut di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati merupakan warisan dari budaya keagamaan nenek moyang sebelum penyebaran Islam sehingga memiliki muatan aqidah kepercayaan yang bertentangan dengan Islam. Dan dalam proses islamisasi perlu ada pemurnian aqidah serta pelaksanaan upacara yang sesuai dengan ajaran Islam.¹²

Skripsi Ulul Ilmawanis Saadah, NIM. 2021210075. STAIN Pekalongan 2014. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Syukuran Ngapati di Desa Kwayangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”. Hasilnya yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam upacara syukuran *ngapati* di Desa Kwayangan antara lain: 1) Nilai pendidikan keimanan yaitu semua rangkaian prosesi upacara syukuran *ngapati* tujuannya adalah mengungkapkan rasa syukur karena akan diberi keturunan oleh Allah Yang Maha Kuasa, tempat meminta segala permohonan dan keinginan, supaya diberi sifat-sifat

¹¹Husnul Lina Luaini, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi tedak Siten di Desa Gringsingsari Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN, 2015), hlm. 76-77.

¹²Evanulia, “Praktek Tradisi Ritual Sedekah Laut di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati (Tinjauan Theologis)”, *Skripsi Sarjana Ushuluddin*, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2013), hlm. 60.

kebaikan baik ketika dalam kandungan maupun setelah dewasa. Nilai pendidikan keimanan diperkenalkan dengan cara memperkenalkan nama Allah Swt. dan Rasul-Nya, memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan dan memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah Swt. 2) Nilai pendidikan akhlak (akhlakul karimah), nilai pendidikan akhlak dalam pelaksanaan upacara syukuran ngapati antara lain: etika berbicara yang baik-baik, ajaran bersyukur, ajaran toleransi, ajaran bersedekah, dan saling tolong menolong serta ajaran silaturahmi.¹³

Dari beberapa penelitian yang sudah ada, penelitian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan” berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah diteliti. Adapun penelitian ini menekankan pada tradisi sedekah bumi dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalamnya.

2. Kerangka berpikir

Dalam catatan sejarah disebutkan bahwa kebudayaan Jawa telah ada sejak jaman prasejarah. Datangnya agama Hindu dengan kebudayaannya di pulau Jawa melahirkan kebudayaan Hindu-Jawa. Demikian pula masuknya agama Islam dengan segala ciri kebudayaannya menyebabkan kebudayaan Jawa menjadi bersifat sinkretis yang memadukan unsur-unsur pra-Hindu, Hindu-Jawa, dan

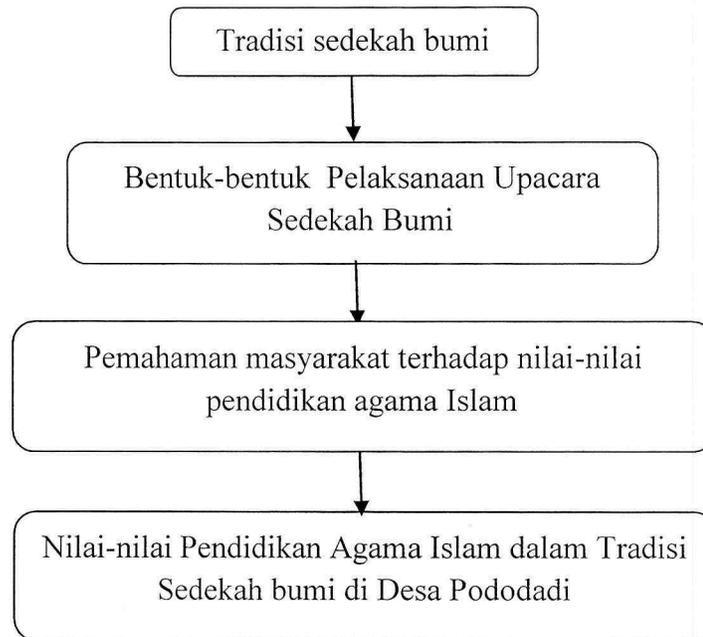
¹³Ulul Ilmawanis Saadah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Syukuran Ngapati di Desa Kwayangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN, 2014), hlm.71.*

Islam. Salah satu bentuk dari akulturasi budaya tersebut adalah sedekah bumi yang telah lama berkembang khusus di wilayah Jawa.

Sedekah bumi dilaksanakan oleh masyarakat dalam kaitannya untuk memberi persembahan kepada arwah leluhur atau penguasa jagat yang *mbahu rekso*. Dalam pandangan orang Jawa-Hindu sedekah bumi merupakan persembahan terhadap *Dewi Sri* atau dewa kesuburan. Ketika Islam masuk ke tanah Jawa tradisi sedekah bumi masih tumbuh subur sehingga para wali termasuk Sunan Kalijaga memanfaatkannya sebagai media dakwahnya dengan memasukkan unsur Islam sedikit demi sedikit, sehingga ajaran Islam dirasakan oleh masyarakat dengan mudah dan ringan.¹⁴

Nilai-nilai Islam dan budaya lokal berpadu dalam upacara tradisional sedekah bumi yang dilaksanakan di Desa Pododadi. Hal ini merupakan norma atau aturan bermasyarakat dan etika berinteraksi sosial yang sesuai dengan tuntunan Islam dalam rangka hubungan antar sesama masyarakat serta alam lingkungannya. Kenyataan lain yang membuktikan bahwa upacara sedekah bumi telah tersentuh oleh ajaran Islam yaitu seperti persepsi atau pemahaman masyarakat mengenai makna, tujuan atau maksud penyelenggaraan, manfaat, bentuk pelaksanaan, sehingga mengakibatkan efek getaran emosi keagamaan. Secara skematik, kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

¹⁴Efendi Zarkasi, *Unsur Islam dalam Pewayangan* (Bandung: PT Al-Maarif, 1997), hlm.



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau (data yang tidak terdiri angka-angka), yang berupa pesan verbal dialog serta tulisan-tulisan.¹⁵ Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan dan memaparkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi sedekah bumi yang terjadi di masyarakat Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara objektif/studi lapangan.¹⁶ Artinya, akan dilakukan studi secara langsung ke Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar untuk

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 20

¹⁶*Ibid.*, hlm. 21

memperoleh data yang konkret tentang pelaksanaan upacara sedekah bumi yang terjadi di daerah tersebut.

2. Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ Adapun yang dipilih untuk menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat dalam pelaksanaan upacara sedekah bumi secara langsung yaitu warga atau masyarakat setempat, sesepuh desa, tokoh agama dan Kepala Desa Pododadi.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁸ Adapun data yang bisa mendukung penelitian ini yaitu literatur-literatur berupa buku ataupun karya yang berhubungan dengan tradisi sedekah bumi serta budaya Jawa dan nilai-nilai pendidikan agama Islam, termasuk makna keselamatan bagi masyarakat Jawa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet 6 (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 193.

¹⁸*Ibid.*, hlm 193.

pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁹ Dengan metode ini, akan diadakan pengamatan langsung pada tanggal 30 Agustus 2016 di lokasi pelaksanaan upacara sedekah bumi. Yaitu saat acara tahlil dan selamatan di musala atau masjid-masjid, di halaman rumah salah satu warga saat mengubur *berkat*, serta Balai Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar saat pertunjukan kesenian wayang. Observasi ini dilakukan dengan mencatat semua data yang diperlukan dalam bentuk narasi.

b. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan baik individu maupun kelompok.²⁰ Dalam hal ini akan dilakukan wawancara dengan semua sumber data primer, yaitu warga setempat (Ra, T), sesepuh desa (Wa, Ru), tokoh agama (Sa, Wu, C) dan Kepala Desa Pododadi (D).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokemunter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet 8 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

²⁰*Ibid.*, hlm. 216.

tertulis, gambar, maupun elektronik.²¹ Dokumen-dokumen tersebut diantaranya foto pelaksanaan upacara sedekah bumi di Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²³ Pada tahap ini, data terkait pelaksanaan sedekah bumi di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar akan dirangkum dan dipilih, kemudian membuang data-data yang melenceng dari tema. Data yang dipilih yaitu data tentang pelaksanaan upacara sedekah bumi, pemahaman

²¹*Ibid.*, hlm. 221.

²²Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 335.

²³*Ibid.*, hlm. 338

masyarakat mengenai tradisi sedekah bumi, dan persepsi masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat narasi.²⁴ Dengan demikian, penelitian ini akan disajikan dengan mendeskripsikan pelaksanaan tradisi sedekah bumi di masyarakat Desa Pododadi, dan nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁵ Pada tahap ini, analisis data akan disimpulkan dengan cara berpikir induktif. Yaitu dengan menjelaskan pelaksanaan tradisi sedekah bumi kemudian ditarik kesimpulan, apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

²⁴*Ibid.*, hlm. 341

²⁵*Ibid.*, hlm. 345

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, maka akan disusun sistematikanya sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, yang berarti terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini diuraikan berbagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian tentang: tradisi sedekah bumi, konsep nilai, serta budaya Jawa dan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

BAB III Hasil penelitian. Dalam bab ini akan dilaporkan hasil pengumpulan data dan temuan yang berkaitan dengan paparan data, yang memuat: gambaran umum lokasi atau profil desa, pelaksanaan upacara sedekah bumi di Desa Pododadi, dan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi sedekah bumi.

BAB IV Analisis dan pembahasan hasil penelitian. Dalam hal ini memuat: analisis pelaksanaan upacara sedekah bumi, dan analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi sedekah bumi.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

Bab terakhir ini merupakan bab penutup, dan di dalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dari penelitian berdasarkan data yang ada, maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan sedekah bumi di Desa Pododadi

a. Prosesi upacara sedekah bumi

Sebelum masuk pada rangkaian upacara sedekah bumi, masing-masing desa diminta untuk iuran sebesar Rp. 10.000,- dan menyiapkan nasi serta lauk pauknya untuk acara tahlilan dan selamatan. Serta menyediakan beberapa hasil bumi dan snack untuk acara puncak, yaitu pertunjukan wayang.

b. Rangkaian upacara sedekah bumi

1) Tahlilan dan selamatan

Tahlilan dan selamatan dilaksanakan dalam waktu bersamaan dengan ruwat bumi yaitu jam dua siang. Tahlilan dan selamatan dilaksanakan di rumah kadus masing-masing dusun/dukuh, sedangkan ruwat bumi dilaksanakan di pelataran balai desa oleh dalang dengan membawakan cerita Bhatara kala.

Tujuan dari acara tahlilan dan slamatan yaitu mendoakan keselamatan bumi serta berharap agar hasil buminya melimpah.

2) Mengubur segenggam nasi *berkat*

Adat seperti ini masih diyakini oleh sebagian besar masyarakat. Tujuannya yaitu agar nasi *berkat* yang dikubur di dalam tanah membawa keberkahan, keselamatan, kesuburan, kemakmuran, dan kesejahteraan.

3) Pertunjukan kesenian wayang

Pertunjukan kesenian wayang ini dijadikan sebagai hiburan di puncak acara sedekah bumi. Pertunjukan ini dimaksudkan agar budaya bangsa Indonesia tetap dilestarikan dan tidak hilang digerus kemajuan zaman.

2. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Pododadi

a. Nilai syukur

Sedekah bumi bukan sebatas tradisi, melainkan bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat Desa pododadi kepada Allah Swt. yang telah menciptakan bumi sebagai sumber kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Serta bentuk permohonan kepada Allah agar bumi ini diberi keselamatan, dan kesuburan agar hasil panennya melimpah.

b. Nilai keikhlasan dan kedermawanan

Upacara sedekah bumi mengajarkan kita khususnya masyarakat Desa Pododadi untuk menjadi pribadi yang dermawan dan ikhlas

dalam bersedekah agar nikmat kita ditambah oleh Allah Swt. serta dijauhkan dari segala bencana dan mara bahaya.

c. Nilai silaturahmi dan kerukunan

Acara sedekah bumi dapat dijadikan alternatif cara untuk mengumpulkan seluruh warga Desa Pododadi, mempererat tali silaturahmi di tengah-tengah kesibukan warga.

d. Nilai gotong royong

Nilai gotong royong tercermin dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi yaitu saat masyarakat Desa Pododadi secara ikhlas mengumpulkan iuran serta bergotong royong dalam menyiapkan serangkaian acara sedekah bumi.

B. Saran

Setelah dipaparkan panjang lebar mengenai “Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi sedekah bumi” ada beberapa saran yang ingin disampaikan kepada pembaca dan semua pihak.

1. Bagi pembaca skripsi ini hendaknya menuntaskan bacanya dan kalau perlu menindak lanjuti tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Pododadi secara lebih mendalam dan komprehensif.
2. Kepada panitia penyelenggara tradisi sedekah bumi hendaknya memberi masukan kepada sesepuh atau tokoh masyarakat agar dalam

melaksanakan tradisi sedekah bumi lebih variatif dan tidak membosankan sehingga menarik bagi khalayak umum.

3. Bagi masyarakat hendaknya tradisi sedekah bumi ini harus dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya karena tradisi ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam, justru mendatangkan manfaat.
4. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi hendaknya dapat diresapi dan menjadi karakter bagi seluruh masyarakat.
5. Pemerintah hendaknya mengeksplor kekayaan budaya dan tradisi bangsa Indonesia agar menjadi daya tarik wisatawan dari luar negeri yang tentunya akan berimbas baik bagi perekonomian negara.
6. Semua pihak hendaknya bekerja sama untuk menjaga dan tetap melestarikan budaya dan tradisi bangsa Indonesia khususnya sedekah bumi agar tidak diklaim negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Saeful. 2016. "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Melalui Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Kearifan Lokal Adat Masyarakat Desa Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur". Dalam *Jurnal Tapis*, Vol. 16, No. 01 Januari-Juni. Gresik.
- Anies, Madchan. 2009. *Tahlil dan Kenduri (Tradisi Santri dan Kiai)* Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- C. Tokoh Agama. Wawancara Pribadi. Desa Pododadi. 16 November 2016
- D. Kepala Desa. Wawancara Pribadi. Desa Pododadi. 15 November 2016
- Damami, Muhammad. 2002. Makna Agama dalam Masyarakat Jawa. Yogyakarta: LESFI.
- Data Monografi Desa Pododadi 2013. 10 November 2016
- Dewanto. 2010. "Bentuk, Fungsi, Dan Makna Leksikon Sedekah Bumi Pada Masyarakat Kampung Menganti, Gresik". Dalam *Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris Universitas Wijaya Putra Surabaya*. Surabaya.
- Evanulia. 2013. "Praktek Tradisi Ritual Sedekah Laut di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati (Tinjauan Theologis). Semarang: Skripsi Sarjana Ushuluddin.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2011. *Antropologi Agama*. Bandung: Alfabeta.
- Hasil observasi tanggal 30 Agustus 2016
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. 2013. "Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap". Dalam *Jurnal El Harakah*, Vol.15 No.1 Tahun 2013. Bogor.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Alqur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: Syamil qur'an.

Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Teras.

Koentjaraningrat. 1993. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Cet 2. Jakarta: Balai Pustaka.

Luaini, Husnul Lina. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi tedak Siten di Desa Gringsingsari Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muchtarom, Zaini. 2002. *Islam di Jawa*. Jakarta: Salemba Diniyah.

Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Mustolehudin. 2014. "Merawat Tradisi Membangun Harmoni: Tinjauan Sosiologis Tradisi Haul Dan Sedekah Bumi Di Gresik". Dalam *Jurnal Harmoni, Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 13 No. 3*. Semarang

Novianti, Widya. 2012. "Makna Tradisi Sedekah Bumi Bagi Masyarakat Di Desa Lahar Pati". Dalam *Jurnal Dialektika*, <http://sosiologi.fisip.uns.ac.id/online-jurnal/>. Publikasi Online.

Pambudi, Oki Setya. 2014. "Upaya Pelestarian Tradisi *Baritan* Dalam Upacara Adat Sedekah Bumi Di Desa Kedungwringin Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen". Dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa, Vol. /0 4 / No. 04*. Purworejo.

Puniatun. Tanpa tahun. "Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Upaya Untuk Memelihara Kebudayaan Nasional". Dalam *Jurnal Ilmiah Ppkn Ikip Veteran*. Semarang

Ra. Warga Desa Pododadi. Wawancara Pribadi. Desa Pododadi, 22 Oktober dan 14 November 2016.

- Roqib, Muhammad. 2007. *Harmoni dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ru. Sesepeuh Desa. Wawancara Pribadi. Desa Pododadi. 15 November 2016
- Sa. Tokoh Agama. Wawancara Pribadi. Desa Pododadi. 16 November 2016
- Saadah, Ulul Ilmawanis. 2014. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Syukuran Ngapati di Desa Kwayangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam.
- Santosa, Iman Budhi. 2012. *Spiritualisme Jawa*. Cet 1. Yogyakarta: Memayu Publishing.
- Satibi, Ibi. 2008. "Ritual Munjung Dan Bongkar Bumi Dalam Masyarakat Suku Sunda; Studi Antropologis di Leuwimunding". Dalam *Jurnal Istiqro'*, Volume 07, Nomor 01. Jakarta.
- Sholikhin, Muhammad. 2010. *Ritual & Tradisi Islam Jawa*. Cet 1. Yogyakarta: Narasi.
- Slamet DS. 1984. *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Peristiwa Kepercayaan*. Depdikbud.
- Slamet, Dkk. 2015. "Pemanfaatan Ruang Telaga Pada Tradisi Sedekah Bumi Desa Cerme Kidul, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik". Dalam *Jurnal Ruas*, Volume 13 No 1, Juni. Yogyakarta
- Su, Kaur. Wawancara Pribadi. Desa Pododadi. 22 Oktober 2016
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suntoro, Sucipto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: CV Beringin 55

T. Warga Desa Pododadi. Wawancara Pribadi. Desa Pododadi. 14 November 2016.

Wa. Sesepeuh Desa Pododadi. Wawancara Pribadi. Desa Pododadi. 15 November 2016

Wu. Tokoh Agama. Wawancara Pribadi. Desa Pododadi. 14 November 2016

Zabda, Sutan Syahrir Dan Yulianto Bambang Setyadi. 2007. "Persepsi Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Tradisi Pementasan Wayang Topeng Pada Upacara Sedekah Bumi Di Desa Soneyan Dan Dampaknya Bagi Masyarakat". Dalam *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 8, No. 2. Surakarta.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI
DI DESA PODODADI KECAMATAN KARANGANYAR”

I. Observasi

1. Partisipasi dalam pelaksanaan upacara sedekah bumi
 - a. Prosesi sedekah bumi
 - b. Rangkaian upacara sedekah bumi
 - Tahlilan dan selamatan
 - Mengubur segenggam nasi *berkat*
 - Pertunjukan kesenian wayang

II. Wawancara

1. Apa yang Anda ketahui tentang upacara sedekah bumi?
2. Kapan upacara sedekah bumi dilaksanakan?
3. Siapa yang memimpin upacara sedekah bumi?
4. Di mana upacara sedekah bumi dilaksanakan?
5. Menurut Anda, mengapa harus dilakukan upacara sedekah bumi?
6. Bagaimana pelaksanaan upacara sedekah bumi?
7. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada di dalamnya?

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : D
Usia : 45
Jenis kelamin : Laki-laki
Identitas : Kepala Desa
Alamat : Desa Pododadi
Lokasi wawancara : Balai Desa
Hari/Tanggal : Selasa/15 November 2016
Waktu : 09.00-selesai

Hasil wawancara:

1. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan sedekah bumi?

Jawab: Sedekah bumi itu bersedekah untuk bumi supaya tanahnya subur, panennya melimpah dan selamat dari bencana.

2. Kapan upacara sedekah bumi dilaksanakan?

Jawab: Bulan legeno atau Dzulqa'dah, tepatnya hari rabu kliwon. Sedangkan tanggalnya menyesuaikan.

3. Lalu siapa yang memimpin upacara sedekah bumi pak?

Jawab: Yang memimpin ya sesepuh desa

4. Upacara sedekah bumi biasanya dilaksanakan di mana pak?

Jawab: Umumnya di rumah Kadus atau pamong, tapi tergantung kondisi masing-masing dukuh. Kadang ada yang melaksanakan di mushola, masjid, dan ada juga yang diperempatan jalan.

5. Menurut Bapak, kenapa harus dilakukan upacara sedekah bumi?

Jawab: Kalau ditanya kenapa ya nggak tau mbak. Yang jelas ini sudah tradisi turun temurun. Kalau nggak dilakukan, takutnya malah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Menurut adat kami, upacara sedekah bumi dilaksanakan bertujuan untuk menyedekahi bumi yang ditempati, agar bumi yang ditempati aman dan tidak terjadi apa-apa. Khususnya untuk pertanian, agar hasil bumi melimpah dan tidak terjadi hal-hal yang buruk.

6. Proses pelaksanaan upacara sedekah bumi bagaimana pak?

Jawab: Pelaksanaannya seperti biasa mbak, slametan ngambang, ruwatan, terus hiburan. Hiburannya tergantung, kadang nanggap wayang, kadang pengajian. Tapi lebih sering wayang.

7. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada di dalamnya?

Jawab: Dalam tradisi sedekah bumi terdapat nilai-nilai ajaran Islam seperti bersyukur. Bersyukur kepada Allah karena telah diberikan kenikmatan berupa hasil panen yang melimpah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Wa
Usia : 74
Jenis kelamin : Laki-laki
Identitas : Sesepeuh desa
Alamat : Desa Pododadi
Lokasi wawancara : Di rumah
Hari/Tanggal : Selasa/15 November 2016
Waktu : 16.30-selesai

Hasil wawancara:

1. Menurute njenengan sedekah bumi niku nopo mbah?
Jawab: sedekah bumi niku nggeh slametan kangge bumi, supoyo slamet.
2. Kapan sedekah bumi dilaksanakne?
Jawab: wulan legeno utowo wulan apit. Mbulane diarani legenonan.
3. Sing mimpin slametan sedekah bumi sinten mbah?
Jawab: biasane sing dituakne. Tapi nggeh kadang kyaine
4. Sedekah bumi dilaksanakne ten pundi mbah biasane?
Jawab: biasane ten griyone pamonge, tapi tahun niki ten masjid. Asale pamong dereng ngertos sinten.
5. Menurute njenengan, tenopo kedah dilaksanakne sedekah bumi?
Jawab: Sedekah bumi wajib dilaksanakne setahun sepindah. Biasane nek ngadakne sedekah Bumi do percoyo bakal tentrem, ayem, slamet lan berkah.
6. Acarane sedekah bumi pripun mbah?
Jawab: sak lubare slametanan rampung, berkat sing mpun dibeto wangsul dipundut sekepel nggo dipendem nang lemah ngarep lawang pas. Intine ten mriki, mendem berkat sekepel niate ben bumine slamet, woh-wohan do dadi.
7. Sedekah bumi niku wonten ajarane Islam mboten mbah?
Jawab: Wonten, jenenge mawon sedekah bumi berarti sami kalah shodaqoh. Bersyukur tandurane do panen.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Ru
Usia : 70
Jenis kelamin : Laki-laki
Identitas : Sesepeuh desa
Alamat : Desa Pododadi
Lokasi wawancara : Di rumah
Hari/Tanggal : Selasa/15 November 2016
Waktu : 07.00-selesai

Hasil wawancara:

1. Menurute njenengan sedekah bumi niku nopo pak?
Jawab: sedekah bumi kui syukuran nggo bumi.
2. Kapan sedekah bumi dilaksanakne?
Jawab: wulan legeno.
3. Sing mimpin slametan sedekah bumi sinten pak?
Jawab: biasane sing mimpin wong pinter kadang kyaine
4. Sedekah bumi dilaksanakne ten pundi pak biasane?
Jawab: biasane ten griyone pamong.
5. Menurute njenengan, tenopo kedah dilaksanakne sedekah bumi?
Jawab: Sedekah bumi wajib dilaksanakne soale wis adat kebiasaan.
6. pelaksanaane sedekah bumi priipun pak?
Jawab: pertamane ngambeng nang umahe pamong, terus berkate dipendem secuil nggo sunah. Mbengine wayangan.
7. Sedekah bumi niku wonten ajarane Islam mboten pak?
Jawab: sedekah bumi ora mung adat utowo budaya Jawa. Tapi nang gon acarane yo ngajarne masyarakat ben guyup, saling silaturahmi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Wu
Usia : 40
Jenis kelamin : Perempuan
Identitas : Tokoh agama
Alamat : Desa Pododadi
Lokasi wawancara : Di rumah
Hari/Tanggal : Senin/14 November 2016
Waktu : 15.00-selesai

Hasil wawancara:

1. Apa yang Ibu ketahui tentang upacara sedekah bumi?
Jawab: sedekah bumi itu syukuran untuk keselamatan dan kesejahteraan bumi
2. Kapan upacara sedekah bumi dilaksanakan?
Jawab: bulan lgeno atau Dzulqa'dah
3. Yang memimpin upacara sedekah bumi siapa bu?
Jawab: sesepuh desa, sama pak kyai
4. Di mana upacara sedekah bumi dilaksanakan?
Jawab: Di rumah masing-masing kadus
5. Menurut Ibu, mengapa harus dilakukan upacara sedekah bumi?
Jawab: sudah menjadi adat, tidak bisa ditinggalkan. Akan terasa aneh dan was-was jika tidak mengadakan sedekah bumi.
6. Bagaimana pelaksanaan upacara sedekah bumi?
Jawab: sebelum masuk pada rangkaian upacara sedekah bumi, pagi-pagi buta para Ibu secara serempak menyiapkan tiga wadah nasi *berkat* dengan berbagai *ubarampe*. Setiap wadah pada umumnya berisi nasi, gereh pethek, gereh gesek, telur, ayam, dan kacang srundeng. Mengenai isian atau *ubarampe* tersebut tidak ada kewajiban dan pemaknaan secara khusus. Selain itu mereka juga menyiapkan snack dan hasil bumi yang ada untuk dikumpulkan di balai desa sebagai sesaji wayang.

7. Dalam tradisi sedekah bumi, ada nilai-nilai pendidikan agama Islam gak bu?

Jawab: sedekah bumi yang asli dari pengaruh agama hindu sudah diakulturasi dengan agama Islam, jadi sudah bernuansa Islam. sedekah bumi mengajarkan masyarakat untuk selalu bersedekah. Karena jika sudah terbiasa bersedekah, maka akan tumbuh rasa keikhlasan sehingga kita akan menjadi orang yang dermawan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Ra
Usia : 44
Identitas : Tokoh agama
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Pododadi
Lokasi wawancara : Di rumah
Hari/Tanggal : Senin/14 November 2016
Waktu : 15.30-selesai

Hasil wawancara:

1. Apa yang Ibu ketahui tentang upacara sedekah bumi?
Jawab: sedekah bumi itu bersedekah untuk keselamatan bumi.
2. Kapan upacara sedekah bumi dilaksanakan?
Jawab: pelaksanaan sedekah bumi di desa kami pada hari rabu kliwon bulan legeno atau dzulqa'dah. Masalah waktu memang sudah begitu sejak jaman dulu, jadi tidak bisa diubah-ubah seenaknya sendiri.
3. Siapa yang memimpin upacara sedekah bumi?
Jawab: sesepuh desa dan pak kyai yang mimpin doa
4. Di mana upacara sedekah bumi dilaksanakan?
Jawab: di rumah pamong, tapi tahun ini di mushola. Soalnya masih pergantian pamong.
5. Menurut Ibu, mengapa harus dilakukan upacara sedekah bumi?
Jawab: karena tradisi itu sudah mendarah daging. Lagiyan tradisi baik juga kok mbak.
6. Bagaimana pelaksanaan upacara sedekah bumi?
Jawab: ngambeng, mendem berkat, ruwatan bumi, terus wayangan.
7. Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi sedekah bumi apa bu?
Jawab: menurutku kita jadi bersyukur dengan adanya sedekah bumi. Pelaksanaan sedekah bumi melatih kita untuk ikhlas dalam bersedekah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : T
Usia : 53
Jenis kelamin : Perempuan
Identitas : Masyarakat
Alamat : Desa Pododadi
Lokasi wawancara : Di rumah
Hari/Tanggal : Senin/14 November 2016
Waktu : 16.00-selesai

Hasil wawancara:

1. Apa yang Ibu ketahui tentang upacara sedekah bumi?
Jawab: sedekah untuk kesejahteraan bumi, biar selamat, dan subur.
2. Kapan upacara sedekah bumi dilaksanakan?
Jawab: bulan legeno rabu kliwon.
3. Siapa yang memimpin upacara sedekah bumi di sini bu?
Jawab: sesepuh desa.
4. Sedekah bumi dilaksanakan di mana bu?
Jawab: di rumah pamong slametannya. Tapi ruwat buminya di balai desa.
5. Menurut Ibu, mengapa harus dilakukan upacara sedekah bumi?
Jawab: supaya buminya selamat dan subur, jadi masyarakatnya sejahtera dan makmur.
6. Bagaimana pelaksanaan upacara sedekah bumi?
Jawab: Pertunjukan kesenian wayang merupakan puncak acara dari serangkaian upacara sedekah bumi. Pertunjukan ini dilaksanakan pada malam harinya. Selain sebagai hiburan, pertunjukan ini juga dijadikan sebagai cara dalang meruwat bumi agar dijauhkan dari segala bencana alam
7. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada di dalamnya?
Jawab: sedekah bumi mengajarkan kita untuk menjaga tali silaturahmi. Contohnya saat selamatan. Yang jarang ke musala atau masjid karena sibuk, bisa menjalin silaturahmi. Saat acara puncak, kepala desa bisa memberikan pengumuman penting di sana, dan pak bupati juga bisa ngasih pengumuman.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : C
Usia : 56
Jenis kelamin : Laki-laki
Identitas : Tokoh agama
Alamat : Desa Pododadi
Lokasi wawancara : Di rumah
Hari/Tanggal : Senin, 14 November 2016
Waktu : 16.30-selesai

Hasil wawancara:

1. Apa yang Bapak ketahui tentang upacara sedekah bumi?
Jawab: sedekah untuk keselamatan dan kesejahteraan bumi
2. Kapan upacara sedekah bumi dilaksanakan?
Jawab: bulan Dzulqa'dah
3. Siapa yang memimpin upacara sedekah bumi?
Jawab: sesepuh desa dan kyai
4. Upacara sedekah bumi dilaksanakan di mana pak?
Jawab: acara slametan dilaksanakan di rumah pamong masing-masing Pedukuhan. Namun tahun ini pamong sedang dalam proses pergantian, sehingga acara ini dilaksanakan di masjid atau mushola masing-masing pedukuhan.
5. Menurut Anda, mengapa harus dilakukan upacara sedekah bumi?
Jawab: jika tradisi sedekah bumi ditiadakan, masyarakat akan khawatir akan terjadi bencana.
6. Bagaimana pelaksanaan upacara sedekah bumi?
Jawab: pertama acara *ngambeng*, khusus bagi kaum laki-laki. Dan apabila dalam sebuah keluarga tidak ada laki-laki di rumah, maka *ambeng/berkat* bisa ditiptkan tetangga. Setelah semua warga berkumpul, maka acara langsung dimulai dengan sedikit pengantar, pengumuman, laporan keuangan, serta

ceramah mengenai tradisi *legenonan* atau sedekah bumi yang diisi oleh kyai setempat. Lalu acara ditutup dengan tahlilan dan doa bersama. Nasi berkat ditukar dengan para tetangga untuk kemudian dibawa pulang. Pelaksanaan tahlil dan selamatan bersamaan dengan ruwatan bumi yang dilaksanakan di Balai Desa.

7. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada di dalamnya?

Jawab: sedekah bumi sudah tercampur dengan budaya Islam yaitu berdoa, berdzikir dan tahlilan. Jadi, sedekah bumi juga mengandung nilai islam yaitu mengajarkan kita untuk saling gotong royong saat sebuah desa hendak mengadakan suatu hajatan. Sehingga terciptalah kerja sama dan saling tolong menolong demi tercapainya cita-cita masyarakat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Sa
Usia : 38
Jenis kelamin : Laki-laki
Identitas : Tokoh agama
Alamat : Desa Pododadi
Lokasi wawancara : Di rumah
Hari/Tanggal : Rabu/16 November 2016
Waktu : 16.00-selesai

Hasil wawancara:

1. Apa yang Bapak ketahui tentang upacara sedekah bumi?
Jawab: sedekah bumi ya sedekah niatnya untuk menyedekahi bumi supaya selamat dan sejahtera.
2. Kapan upacara sedekah bumi dilaksanakan?
Jawab: setiap bulan Dzulqa'dah.
3. Siapa yang memimpin upacara sedekah bumi?
Jawab: sesepuh desa kemudian yang mimpin doa ustadz desa.
4. Upacara sedekah bumi dilaksanakan di mana pak?
Jawab: slametan di rumah pamong, kalau ruwatan di balai desa.
5. Menurut Bapak, mengapa harus dilakukan upacara sedekah bumi?
Jawab: karena sudah menjadi keyakinan dan kepercayaan bersama. Jadi tetap dilaksanakan sampai sekarang.
6. Pelaksanaan upacara sedekah buminya gimana pak?
Jawab: slametan, ruwat bumi, terus hiburan wayang. Di sini nggak ada acara arak-arakan.
7. Apakah sedekah bumi bertolak belakang dengan ajaran Islam? Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada di dalamnya?
Jawab: Upacara sedekah bumi di desa kami merupakan tradisi leluhur yang selalu dilaksanakan secara turun temurun setiap tahunnya. Menurut kami

upacara tersebut tidak bertolak belakang dengan ajaran agama kami yaitu Agama Islam, menurut kepercayaan kami upacara tersebut dilaksanakan untuk mengucap rasa syukur kepada Allah Swt. atas hasil bumi yang telah diberikan kepada kami setiap tahun. Karena mayoritas mata pencaharian di desa kami adalah bertani atau buruh tani. Di samping itu, kita juga harus bersahabat dengan alam dan dari hasil bumi itulah kita memperoleh rezeki. Ini mengingatkan kami, bahwa dari bumi alam milik Allah Swt. inilah kami menjalani kehidupan.

HASIL OBSERVASI

1. Prosesi sedekah bumi

Pada bulan Juli, ada beberapa orang laki-laki menarik iuran kepada warga Desa Pododadi sejumlah Rp. 10.000 (untuk menggelar pertunjukan kesenian wayang), serta membagikan 10 kardus *snack* (untuk konsumsi penonton saat pertunjukan).

Upacara sedekah bumi dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2016 atau hari Rabu Kliwon pada bulan legeno.

Pagi-pagi buta sekitar pukul 02.00 ibu-ibu rumah tangga di Desa Pododadi bangun dari tidurnya untuk menyiapkan berbagai makanan untuk *ambeng* selamatan. Seperti nasi, geryeh pethek, geryeh gesek, telur, ayam, dan kacang srundeng. Makanan tersebut dibuat untuk dimasukkan ke dalam 3 *cetheng* (wadah berbahan plastik yang berlubang-lubang).

2. Rangkaian upacara sedekah bumi

a. Tahlilan dan selamatan

Sekitar pukul 14.00, seluruh kaum laki-laki keluar dari rumah masing-masing dengan membawa 3 wadah *ambeng* berbondong-bondong menuju musala untuk selamatan. Yang telah datang lebih awal terlihat sedang membersihkan lantai musala. Saat selamatan, hanya ada kaum laki-laki. Tidak lama kemudian, C selaku tokoh agama membacakan laporan keuangan kas musala, dan sedikit menjelaskan esensi dari tradisi sedekah bumi. Setelah itu mereka tahlilan dan membaca doa dengan masih dipimpin oleh C. Mereka akhirnya saling bertukar *berkat* dengan yang lain dan membawa pulang 2 wadah *berkat*. Sisanya akan dibagikan kepada orang yang tidak membuat *ambeng*.

b. Mengubur segenggam nasi *berkat*

Setelah sampai di rumah, mereka mengambil segenggam nasi *berkat* untuk dikubur di dalam tanah depan pintu rumah dengan menggunakan cangkul.

Saya melihat di jalan, ada beberapa orang berkendara motor dengan membawa makanan ke rumah saudaranya.

Sedangkan di balai desa, terdengar seorang dalang sedang mengucapkan mantra dan doa untuk meruwat bumi. Acara ini tidak untuk ditonton, masyarakat Desa Pododadi takut akan terjadi sesuatu saat ruwatan bumi dilakukan. Orang tua selalu bilang *ora ilok*.

c. Pertunjukan kesenian wayang

Pada malam harinya sebagian besar masyarakat Desa Pododadi menyaksikan pertunjukan kesenian wayang yang digelar di depan balai desa Pododadi. Penonton yang hadir mulai dari anak-anak sampai lanjut usia. Ada yang duduk di kursi, di teras rumah warga terdekat, di bebatuan, dan ada pula yang berdiri. Selain itu, banyak sekali orang-orang berjualan di sepanjang jalan sekitar lokasi pertunjukan wayang. Mulai dari minuman, makanan kecil dan ringan, jajan tradisional, makanan berat, sampai mainan dan berbagai aksesoris.

Acara puncak dari serangkaian upacara sedekah bumi ini dimulai dengan sambutan-sambutan (oleh ketua panitia, Kepala Desa, dan Bupati Pekalongan), menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya oleh ibu-ibu PKK, dan sindenan. Lalu dilanjutkan dengan pertunjukan kesenian wayang "Panji Laras" bersama Dalang Ki Wiyono dengan lakon Baron Sekeder. Setelah pertunjukan wayang selesai, maka panitia mempersilahkan para penonton untuk mengambil segala hasil bumi yang telah digunakan untuk sajen wayang.

Saat acara puncak, kesempatan sambutan digunakan sebaik mungkin oleh pemerintah untuk menyampaikan hal penting yang perlu diketahui masyarakat. Karena acara tersebut ditonton oleh seluruh masyarakat Desa Pododadi menjadikan komunikasi dan silaturahmi tetap terjaga. Saat acara tersebut, kepala Desa menyampaikan hal-hal yang perlu diketahui masyarakat Desa Pododadi seperti anjuran untuk menjaga lingkungan, hidup rukun, serta mendukung setiap program kerja Desa. Selain itu Bupati juga mensosialisasikan program kerja ataupun hal-hal penting kepada warga yaitu salah satunya apresiasi pemerintah kepada masyarakat yang telah teguh melestarikan budaya bangsa Indonesia.

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/2532/2016

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA DESA PODODADI KECAMATAN KARANGANYAR
di –
PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Eka Syaefatul Huda

NIM : 2021112090

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Pododadi,
Kecamatan Karanganyar”.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 23 Nopember 2016
a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 197301 12 2000 03 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KARANGANYAR
DESA PODODADI
Alamat : Jl. Raya Karanganyar – Doro Kode Pos 51182

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Duhri
Jabatan : Kepala Desa Pododadi
Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan

Dengan ini menerangkan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa STAIN Pekalongan berikut:

Nama : Eka Syaefatul Huda
NIM : 2021112090
Judul Skripsi : **“Nilai-nilai Pendidikan Aama Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar”**

telah mengadakan penelitian di desa kami selama waktu yang diperlukan.

Demikian keterangan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 24 November 2016

Kepala Desa Pododadi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Eka Syaefatul Huda
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Pekalongan, 22 Oktober 1994
Alamat : Rt. 01/Rw. 06 Dukuh Sicowet, Desa
PododadiKecamatan Karanganyar, Kab.
Pekalongan

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Samiyo
Pekerjaan : Dagang Sayur
Nama Ibu : Wurti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Rt. 01/Rw. 06 Dukuh Sicowet, Desa Pododadi
Kecamatan Karanganyar, Kab. Pekalongan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Pododadi 02	Lulus tahun 2006
2. MTs. Ma'arif Karanganyar	Lulus tahun 2009
3. MA YMI Wonopringgo	Lulus tahun 2012
4. STAIN Pekalongan	Lulus tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang Membuat,



Eka Syaefatul Huda

NIM. 2021112090